YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i1.8933

# ANALISIS KEHIDUPAN EFEKTIF SEHARI-HARI GURU BIMBINGAN KONSELING SMA NEGERI SE-KOTA PADANG

## Analysis Effective Daily Living of Guidance and Counseling Teachers in Public Senior High Schools Padang

**Theresia Riannita Sijabat & Yarmis Syukur**
Universitas Negeri Padang
riannitatheresia@gmail.com; yarmissyukur@fip.unp.ac.id

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Dec 17, 2025 | Jan 6, 2026 | Jan 20, 2026 | Jan 25, 2026 |

**Abstract**

Effective daily life among guidance and counseling teachers/counselors is an important factor in improving the quality of guidance and counseling services in schools, because teachers who are able to manage their everyday lives in a directed, productive, and meaningful manner are expected to be more optimal in supporting students' development. This study aimed to analyze the effective daily life of guidance and counseling teachers/counselors at Public Senior High Schools in Padang City, examined across five aspects: (1) concrete and positive goals; (2) implementation that is effective, efficient, and enjoyable; (3) outcomes that are satisfying and developmental; (4) benefits that are aligned with positive and productive life goals; and (5) contextualization that is positive and accommodative. This study employed a quantitative approach with a descriptive research design. The population comprised all 86 guidance and counseling teachers/counselors at Public Senior High Schools in Padang City, who simultaneously served as the research sample through a total sampling technique. Data were collected using the Effective Daily Life Scale based on a Likert model and analyzed with the assistance of Microsoft Excel and SPSS 25.0 for Windows. The results showed that, overall, the effective daily life of guidance and


Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

counseling teachers/counselors at Public Senior High Schools in Padang City was in the very good category, with a percentage of 80.28%. These findings indicate that, in general, guidance and counseling teachers/counselors have been living effective daily lives, which has positive implications for the implementation of guidance and counseling services in Public Senior High Schools in Padang City.

**Keywords:** Effective Daily Life; Guidance and Counseling Teachers/Counselors; Guidance and Counseling Services; Public Senior High Schools in Padang City; Quantitative Approach

**Abstrak:** Kehidupan efektif sehari-hari guru bimbingan konseling merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah, karena guru yang mampu mengelola kehidupan sehari-hari secara terarah, produktif, dan bermakna diharapkan lebih optimal dalam mendukung perkembangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kehidupan efektif sehari-hari guru BK/Konselor di SMA Negeri se-Kota Padang ditinjau dari lima aspek, yaitu (1) tujuan yang konkret dan positif, (2) penyelenggaraan yang efektif, efisien, dan menyenangkan, (3) hasil yang memuaskan dan memperkembangkan, (4) kemanfaatan yang selaras dengan tujuan kehidupan positif dan produktif, serta (5) kontekstualisasi yang positif dan akomodatif. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan populasi seluruh guru BK/Konselor di SMA Negeri se-Kota Padang yang berjumlah 86 orang, yang sekaligus menjadi sampel penelitian melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan Skala Kehidupan Efektif Sehari-hari berbasis model Likert dan dianalisis dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *SPSS 25.0 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kehidupan efektif sehari-hari guru BK/Konselor di SMA Negeri se-Kota Padang berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 80,28%. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru BK/Konselor secara umum telah menjalani kehidupan efektif sehari-hari dengan baik, yang berimplikasi positif terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri se-Kota Padang.

**Kata Kunci:** Kehidupan Efektif Sehari-Hari; Guru BK/Konselor; Layanan Bimbingan dan Konseling; SMA Negeri Kota Padang; Pendekatan Kuantitatif

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu dasar utama dalam pembangunan nasional, memiliki peran untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang baik, sehat secara fisik dan mental, berpengetahuan luas, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling memiliki peran yang signifikan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah (Junaidi, Neviyarni,

Mudjiran & Nirwana, 2022). Layanan bimbingan dan konseling adalah bagian yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaannya merupakan tanggung jawab bersama yang harus diambil oleh semua anggota sekolah (Febriani & Triyono, 2018).

Sekolah berperan sebagai institusi di mana peserta didik mendapatkan pengetahuan dan kemampuan dengan tujuan utama untuk memajukan kehidupan intelektual masyarakat (Haulia, Febriani, Hariko, Sari & Putra, 2024). Dalam situasi ini, posisi guru bimbingan dan konseling sangat penting. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga berperan sebagai pemberi layanan profesional yang mendukung peserta didik di setiap tahap perkembangan mereka. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen menetapkan bahwa guru bimbingan dan konseling merupakan pendidik yang memiliki profesionalisme, dengan tanggung jawab utama yang mencakup mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 mengenai Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu usaha yang terencana, sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu perkembangan peserta didik dalam mencapai kemandirian pribadi. Dalam sistem pendidikan nasional, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran krusial dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Layanan ini ditujukan untuk mendukung peserta didik dalam mengenali diri mereka, mengasah potensi, mengatasi tantangan, dan menyusun rencana yang mandiri untuk masa depan mereka (Prayitno & Amti, 2004). Tujuan dari layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan potensi mereka secara maksimal, beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan mereka, dan mengatasi tantangan serta kesulitan yang mereka hadapi(Syukur, Neviyarni & Zahri, 2019). Oleh karena itu, diharapkan bahwa guru atau konselor bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan konseling yang profesional, berfokus pada pengembangan karakter, serta berkualitas tinggi untuk menjamin efektivitas dan keberhasilan program bimbingan dan konseling (Herman, Syukur & Taufik, 2025).

Kehidupan Efektif Sehari-hari menurut Prayitno (2017) ditandai oleh berbagai ciri yang mencerminkan mutu kehidupan seseorang dalam melaksanakan aktivitas harian secara maksimal. Ciri-ciri tersebut mencakup: (1) tujuan yang konkret dan positif; (2)

penyelenggaraan yang efektif, efisien, dan menyenangkan; (3) hasil yang memuaskan dan memperkembangkan; (4) kemanfaatan yang selaras dengan tujuan kehidupan positif dan produktif; serta (5) kontekstualisasi yang positif dan akomodatif. Kelima karakteristik ini, jika diterapkan secara konsisten oleh guru BK/Konselor, akan memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan profesional dan pribadi yang seimbang, bermakna, serta memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sekolah dan para peserta didik.

Hingga saat ini, belum terdapat penelitian yang secara khusus meneliti atau menjelaskan kehidupan sehari-hari yang efektif dari guru bimbingan dan konseling dalam lingkungan sekolah. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung fokus pada aspek-aspek lain dari layanan bimbingan dan konseling, seperti kinerja profesional dari guru bimbingan dan konseling, tingkat kepuasan peserta didik terhadap layanan yang diberikan, atau efektivitas program bimbingan dan konseling yang direncanakan dan dilaksanakan oleh para konselor.

Penelitian yang dilakukan oleh Madu, Indrawan & Apriliana (2024) mengungkapkan bahwa beban kerja guru bimbingan dan konseling memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja mereka dalam menangani masalah belajar peserta didik di sekolah menengah atas negeri di Kabupaten Manggarai Timur. Temuan ini didukung oleh nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), nilai (a) sebesar 38,674, nilai (b) sebesar –1,198, dan nilai *R-square* sebesar 70,8%. Sebaliknya, sebuah studi oleh Rahmi (2020) menemukan bahwa hambatan paling umum yang dihadapi oleh guru/konselor bimbingan dan konseling adalah kurangnya pemahaman peserta didik mengenai pentingnya dan peran layanan bimbingan dan konseling.

Lebih lanjut penelitian yang dilakukan Bidayah, Syukur and Ahmad (2023) menunjukkan hasil bahwa masih banyak guru BK/Konselor yang tidak dapat melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dikarenakan tidak adanya jam masuk kelas untuk melaksanakan tugas. Kehidupan sehari-hari guru BK/Konselor yang efektif merujuk pada bagaimana guru BK/Konselor menjalankan peran, tugas dan tanggung jawabnya secara optimal dan seimbang. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian yang mendalam tentang Kehidupan Efektif Sehari-hari guru BK/Konselor di SMA Negeri di Kota Padang. Kota ini memiliki dinamika pendidikan yang kompleks dan heterogen, sehingga representatif untuk menggambarkan situasi yang lebih luas. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh informasi mengenai bagaimana guru BK/Konselor menjalankan kehidupannya secara profesional di sekolah, apa saja tantangan yang mereka

hadapi dan bagaimana keseharian mereka mempengaruhi kualitas layanan bimbingan dan konseling. Selanjutnya agar penelitian ini lebih terarah dan menyeluruh maka disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

RQ1. Bagaimana perumusan tujuan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK/Konselor dalam mengembangkan potensi diri peserta didik secara konkret dan positif?

RQ2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling oleh guru BK/Konselor ditinjau dari efektif, efisien dan menyenangkan?

RQ3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi terhadap hasil layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru BK/Konselor secara sistematis, terstruktur dan berkelanjutan?

RQ4. Sejauh mana pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling mendukung kehidupan positif dan produktif peserta didik?

RQ5. Bagaimana bentuk kontekstualisasi layanan bimbingan dan konseling dalam menyesuaikan diri keberagaman latar belakang sosial, budaya, dan kondisi peserta didik?

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini untuk menganalisis kehidupan efektif sehari-hari guru BK/Konselor di SMA Negeri se-Kota Padang. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru BK/Konselor di SMA Negeri se-Kota Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala model *Likert*. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial serta memungkinkan responden untuk menyesuaikan diri dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Data dianalisis menggunakan *Microsoft excel* dan *SPSS 25.0 Version for windows*.

## HASIL

### Deskripsi Kehidupan Efektif Sehari-hari Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri Kota Padang.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat dianalisis kehidupan efektif guru BK/Konselor di SMA Negeri se-Kota Padang sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kehidupan Efektif Sehari-hari (n=71)

| KATEGORI | INTERVAL | f | % |
|---|---|---|---|
| Sangat Baik | ≥ 115 | 57 | 80,28 |
| Baik | 93-114 | 13 | 18,31 |
| Cukup | 71-92 | 1 | 1,41 |
| Kurang | 49-70 | 0 | 0,00 |
| Sangat Kurang | ≤ 48 | 0 | 0,00 |
| Total | | 71 | 100 |

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dipaparkan di atas, kehidupan efektif sehari-hari guru BK/Konselor berada pada kategori sangat baik dengan frekuensi sebanyak 57 orang guru BK/Konselor dan persentase 80,28%, selanjutnya kategori baik dengan frekuensi sebanyak 13 orang guru BK/Konselor dan persentase 18,31%, kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 1 orang guru BK/Konselor dan persentase 1,41%, kategori kurang tidak ada dan kategori sangat kurang tidak ada. Hasil pemaparan di atas disimpulkan bahwa kehidupan efektif sehari-hari guru BK/Konselor di SMA Negeri se-Kota Padang berada pada kategori sangat baik.

Adapun penjelasan lebih rinci terkait variabel kehidupan efektif sehari-hari guru BK/Konselor akan dijelaskan lebih rinci dalam sub variabel berikut ini:

1. Kehidupan efektif sehari-hari guru BK/Konselor ditinjau dari aspek tujuannya konkret dan positif. Hasil analisis deskriptif kehidupan efektif sehari-hari guru BK/Konselor berdasarkan tujuannya konkret dan positif adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Tujuannya Konkret dan Positif

| KATEGORI | INTERVAL | f | % |
|---|---|---|---|
| Sangat Baik | ≥ 11 | 67 | 94,37 |
| Baik | 9-10 | 3 | 4,23 |
| Cukup | 7-8 | 1 | 1,41 |
| Kurang | 5-6 | 0 | 0,00 |
| Sangat Kurang | ≤ 4 | 0 | 0,00 |
| Total | | 71 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kehidupan efektif sehari-hari berdasarkan aspek tujuannya konkret dan positif, kategori sangat baik dengan frekuensi 67 orang guru BK/Konselor dan persentase 94,37%, selanjutnya pada kategori baik dengan frekuensi 3 orang guru BK/Konselor dan persentase 4,23%, pada kategori cukup dengan frekuensi 1 orang guru BK/Konselor dan persentase 1,41%, kategori kurang tidak ada dan kategori sangat kurang tidak ada. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kehidupan efektif sehari-hari guru BK/Konselor ditinjau dari aspek tujuannya konkret dan positif berada pada kategori sangat baik.

2. Kehidupan efektif sehari-hari guru BK/Konselor ditinjau dari aspek Penyelenggaraan Efektif, Efisien dan Menyenangkan. Hasil analisis deskriptif kehidupan efektif sehari-hari guru BK/Konselor berdasarkan Penyelenggaraan Efektif, Efisien dan Menyenangkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Penyelenggaraan Efektif, Efisien dan Menyenangkan

| KATEGORI | INTERVAL | f | % |
|---|---|---|---|
| Sangat Baik | ≥ 26 | 71 | 100 |
| Baik | 21-25 | 0 | 0,00 |
| Cukup | 16-20 | 0 | 0,00 |
| Kurang | 11-15 | 0 | 0,00 |
| Sangat Kurang | ≤ 10 | 0 | 0,00 |
| Total | | 71 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kehidupan efektif sehari-hari berdasarkan aspek penyelenggaraannya efektif, efisien dan menyenangkan, kategori sangat baik dengan frekuensi 71 orang guru BK/Konselor dan persentase 100%, selanjutnya pada kategori baik tidak ada, pada kategori cukup tidak ada, kategori kurang tidak ada dan kategori sangat kurang tidak ada. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kehidupan efektif sehari-hari guru BK/Konselor ditinjau dari aspek penyelenggaraan efektif, efisien dan menyenangkan berada pada kategori sangat baik.

3. Kehidupan efektif sehari-hari ditinjau dari Hasil Memuaskan dan Memperkembangkan. Hasil analisis deskriptif kehidupan efektif sehari-hari guru BK/Konselor berdasarkan Hasil Memuaskan dan Memperkembangkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Memuaskan dan Memperkembangkan

| KATEGORI | INTERVAL | f | % |
|---|---|---|---|
| Sangat Baik | ≥ 21 | 71 | 100 |
| Baik | 17-20 | 0 | 0,00 |
| Cukup | 13-16 | 0 | 0,00 |
| Kurang | 9-12 | 0 | 0,00 |
| Sangat Kurang | ≤ 8 | 0 | 0,00 |
| Total | | 71 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kehidupan efektif sehari-hari berdasarkan aspek hasil memuaskan dan memperkembangkan, kategori sangat baik dengan frekuensi 71 orang guru BK/Konselor dan persentase 100%, selanjutnya pada kategori baik tidak ada, pada kategori cukup tidak ada, kategori kurang tidak ada dan kategori sangat kurang tidak ada. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kehidupan efektif sehari-hari guru BK/Konselor ditinjau dari aspek hasil memuaskan dan memperkembangkan berada pada kategori sangat baik.

4. Kehidupan Efektif Sehari-hari ditinjau dari Kemanfaatannya Sesuai Tujuan Kehidupan Positif dan Produktif. Hasil analisis deskriptif kehidupan efektif sehari-hari guru BK/Konselor berdasarkan Kemanfaatannya Sesuai Tujuan Kehidupan Positif dan Produktif adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemanfaatannya Sesuai Tujuan Kehidupan Positif dan Produktif

| KATEGORI | INTERVAL | f | % |
|---|---|---|---|
| Sangat Baik | ≥ 26 | 71 | 100 |
| Baik | 21-25 | 0 | 0,00 |
| Cukup | 16-20 | 0 | 0,00 |
| Kurang | 11-15 | 0 | 0,00 |
| Sangat Kurang | ≤ 10 | 0 | 0,00 |
| Total | | 71 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kehidupan efektif sehari-hari berdasarkan aspek kemanfaatannya sesuai tujuan kehidupan positif dan produktif, kategori sangat baik dengan frekuensi 71 orang guru BK/Konselor dan persentase 100%, selanjutnya pada kategori baik tidak ada, pada kategori cukup tidak ada, kategori kurang tidak ada dan kategori sangat kurang tidak ada. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kehidupan efektif sehari-hari guru BK/Konselor ditinjau dari aspek kemanfaatannya sesuai tujuan kehidupan positif dan produktif berada pada kategori sangat baik.

5. Kehidupan Efektif Sehari-hari ditinjau dari Kontekstualisasi Positif dan Akomodatif. Hasil analisis deskriptif kehidupan efektif sehari-hari guru BK/Konselor berdasarkan Kemanfaatannya Sesuai Tujuan Kehidupan Positif dan Produktif adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kontekstualisasi Positif dan Akomodatif

| KATEGORI | INTERVAL | f | % |
|---|---|---|---|
| Sangat Baik | ≥ 31 | 71 | 100 |
| Baik | 25-30 | 0 | 0,00 |
| Cukup | 19-24 | 0 | 0,00 |
| Kurang | 13-18 | 0 | 0,00 |
| Sangat Kurang | ≤ 12 | 0 | 0,00 |
| Total | | 71 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kehidupan efektif sehari-hari berdasarkan aspek kontekstualisasi positif dan akomodatif, kategori sangat baik dengan

frekuensi 71 orang guru BK/Konselor dan persentase 100%, selanjutnya pada kategori baik tidak ada, pada kategori cukup tidak ada, kategori kurang tidak ada dan kategori sangat kurang tidak ada. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kehidupan efektif sehari-hari guru BK/Konselor ditinjau dari aspek kontekstualisasi positif dan akomodatif berada pada kategori sangat baik.

## PEMBAHASAN

### Kehidupan Efektif Sehari-hari Guru Bimbingan Konseling ditinjau dari Aspek Tujuannya Konkret dan Positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 94,37% guru bimbingan konseling berada pada kategori sangat baik, sementara sebagian kecil berada pada kategori baik dan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling telah mampu merumuskan tujuan layanan bimbingan dan konseling secara jelas dan berorientasi pada perkembangan positif peserta didik. Tujuan yang konkret dan positif menjadi landasan utama dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling karena mampu menentukan arah dan kebermaknaan setiap kegiatan yang dilakukan. Tanpa arah dan rencana, layanan tidak akan mampu mencapai dampak optimal (Prayitno & Amti, 2004).

### Kehidupan Efektif Sehari-hari ditinjau dari Aspek Penyelenggaraan Efektif, Efisien dan Menyenangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% guru bimbingan konseling berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling telah menciptakan suasana layanan yang menyenangkan bagi peserta didik. Penyelenggaraan yang efektif dan efisien mencerminkan kemampuan profesional guru BK/Konselor dalam mengatur kegiatan sehari-hari, memanfaatkan sarana prasarana serta menjalin hubungan interpersonal yang positif. Efektivitas program bimbingan tidak hanya diukur dari hasil individual peserta didik, tetapi juga dari sejauh mana layanan tersebut bermanfaat bagi masyarakat sekolah secara menyeluruh (Gysbers & Henderson, 2012).

### Kehidupan Efektif Sehari-hari ditinjau dari Aspek Hasil Memuaskan dan Memperkembangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% guru bimbingan konseling berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling telah memberikan dampak positif bagi diri sendiri dan peserta didik. Hasil layanan yang

memuaskan mencerminkan keberhasilan guru BK/Konselor dalam membantu peserta didik memahami diri, mengambil keputusan, serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Hasil ini menguatkan bahwa guru BK/Konselor telah optimal dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan bermakna. Evaluasi layanan bimbingan konseling dapat berfungsi sebagai pemberi umpan balik (*feed back*) guru BK/Konselor untuk memperbaiki atau mengembangkan kegiatan/pelaksanaan program bimbingan dan konseling (Sukardi, 2008).

**Kehidupan efektif sehari-hari ditinjau dari aspek kemanfaatannya sesuai tujuan kehidupan positif dan produktif.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% guru bimbingan konseling berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK/Konselor memberikan manfaat bagi peserta didik dan lingkungan sekolah. Guru bimbingan konseling tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga harus mampu mengaitkan layanan dengan peningkatan kualitas hidup. Sejalan dengan pandangan tersebut, guru BK/Konselor mampu mengarahkan layanan pada pencapaian tujuan yang positif dan produktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Corey (2013) bahwa seorang konselor yang produktif dapat menyelaraskan tujuan layanan dengan nilai-nilai kemanusiaan, tanggung jawab sosial, dan peningkatan kualitas hidup peserta didik.

**Kehidupan efektif sehari-hari ditinjau dari aspek kontekstualisasi positif dan akomodatif.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% guru BK/Konselor berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK/Konselor mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kehidupan sekolah, seperti karakteristik peserta didik, tuntutan kurikulum yang sering sekali berubah-ubah, kebijakan sekolah dan lainnya. Kontekstualisasi sangat penting agar guru BK/Konselor memiliki fleksibilitas dan sensitivitas dalam menjalankan perannya di sekolah. Guru BK/Konselor yang efektif mampu menjembatani kebutuhan individu dengan struktur sosial dan budaya institusi sekolah (Salahudin, 2010)

## Implikasi Bimbingan dan Konseling

Temuan studi ini menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling berperan langsung dalam menentukan kualitas layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di sekolah. Konselor yang menunjukkan praktik profesional yang efektif mampu merancang dan menerapkan layanan yang selaras dengan kebutuhan peserta didik, termasuk dukungan untuk strategi belajar, penempatan ekstrakurikuler, pengembangan keterampilan sosial yang sesuai,

serta perencanaan untuk pendidikan lanjutan dan jalur karier. Melalui layanan informasi, peserta didik didorong untuk bertanggung jawab atas tugas perkembangan mereka. Layanan ini juga menawarkan klien perspektif baru yang relevan dengan masalah dan kebutuhan spesifik mereka (Nova, Firman & Sukmawati, 2016).

Selain itu, guru bimbingan dan konseling yang efektif memfasilitasi layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sosial peserta didik, kemampuan pengambilan keputusan, dan kemandirian. Bimbingan kelompok adalah kegiatan terstruktur yang melibatkan beberapa peserta didik yang berpartisipasi dalam kelompok di bawah fasilitasi seorang konselor yang bertindak sebagai pemimpin kelompok (Tohirin, 2008).

Guru bimbingan konseling yang menunjukkan kehidupan profesional yang efektif cenderung menunjukkan keterbukaan, kehangatan, dan kemauan untuk mendengarkan keluhan peserta didik. Layanan konseling individual merupakan komponen inti dari bimbingan dan konseling, karena bertujuan untuk membantu klien dalam menyelesaikan masalah pribadi yang mereka alami (Abdi & Karneli, 2020). Implikasi dari penelitian ini lebih lanjut menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling yang menjalani kehidupan profesional yang efektif tidak hanya melakukan layanan bimbingan dan konseling sebagai tugas rutin, tetapi juga memandang evaluasi sebagai proses integral untuk pertumbuhan profesional dan untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru-guru tersebut secara aktif terlibat dalam kegiatan pengembangan profesional, termasuk partisipasi dalam Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) serta berbagai program pelatihan dan lokakarya eksternal/*workshop*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, diperoleh data kehidupan efektif sehari-hari guru BK/Konselor di SMA Negeri se-Kota Padang efektif. Jika dilihat dari aspek kehidupan efektif sehari-hari, maka dapat diperoleh data bahwa: (1) Ditinjau dari aspek perumusan tujuan layanan bimbingan konseling yang konkret dan positif, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru BK/Konselor 94,37% berada pada kategori sangat baik. Hal ini berarti guru BK/Konselor telah mampu merumuskan tujuan layanan secara jelas, terarah, berorientasi pada perkembangan peserta didik. Tujuan ini menjadi dasar penting dalam kehidupan efektif sehari-hari karena memberikan arah yang jelas

bagi pelaksanaan layanan bimbingan konseling, (2) Ditinjau dari aspek pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang efektif, efisien dan menarik, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh guru BK/Konselor 100% pada kategori sangat baik. Hal ini ditandai dengan guru BK/Konselor mampu menyelenggarakan layanan dalam suasana yang menyenangkan, terencana dan memanfaatkan sumber daya secara optimal seperti menggunakan *powerpoint, video, maupun kuis online,* (3) Ditinjau dari aspek hasil memuaskan dan memperkembangkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% guru BK/Konselor berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK/Konselor telah melaksanakan evaluasi dan pengembangan diri seperti mengikuti *workshop* dan kegiatan MGBK yang memberikan dampak positif bagi pengembangan profesional guru BK/Konselor dan peserta didik, (4) Ditinjau dari aspek kemanfaatan layanan bimbingan dan konseling yang positif dan produktif, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh guru BK/Konselor 100% berada pada kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dan lingkungan sekolah. Guru BK/Konselor mampu mengaitkan layanan dengan upaya peningkatan kualitas hidup peserta didik melalui pengembangan potensi diri serta membentuk perilaku positif, (5) Ditinjau dari aspek kontekstualisasi yang positif dan akomodatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% guru BK/Konselor berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK/Konselor mampu menyesuaikan layanan dengan karakteristik peserta didik, menjalankan perannya yang efektif serta menjembatani kebutuhan individu peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdi, S., & Karneli, Y. (2020). Kecanduan Game Online: Penanganannya dalam Konseling Individual. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *17*(2), 9–20. https://jurnal.uia.ac.id/index.php/guidance/article/view/1166/2225

Bidayah, A., Syukur, Y., & Ahmad, R. (2023). Kendala Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah serta Solusinya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *5*(4), 120–125. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17249

Corey, G. (2013). *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi* (7th ed.). Refika Aditama.

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Febriani, R. D., & Triyono. (2018). Faktor Penghambat Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling oleh Guru BK/Konselor. *Jurnal Counseling Care*, *2*(1), 21–27. https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/counseling/article/view/2860

Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and managing your school guidance and counseling program* (5th ed.). American Counseling Association.

Haulia, N. P., Febriani, R. D., Hariko, R., Sari, A. K., & Putra, F. W. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Akademik Burnout Peserta Didik. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*, *11*(2), 97–106. https://jkk-fkip.ejournal.unsri.ac.id/index.php/JKK/article/view/118/14

Herman, P. Y., Syukur, Y., & Taufik. (2025). Pengaruh Profesionalisme Guru BK terhadap Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *2*(12), 705–710. https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/socius/article/view/1823/0

Junaidi, Neviyarni, Mudjiran, & Nirwana, H. (2022). Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dari Perspektif Tindakan Sosial. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, *1*(3), 167–173. https://naradidik.ppj.unp.ac.id/index.php/nara/article/view/38/20

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Madu, K., Indrawan, A. P., & Apriliana, A. P. I. (2024). Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Guru BK dalam Pengentasan Masalah Belajar Peserta Didik SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, *2*(3), 153–162. https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JBKF/article/view/18100/7493

Nova, L. M., Firman, & Sukmawati, I. (2016). Efektifitas Layanan Informasi dengan Pendekatan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Konseling*, *2*(1), 1–11.

Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. PT Rineka Cipta.

Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. PT Raja Grafindo Persada.

Salahudin, A. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. CV Pustaka Setia.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Syamsudin, R. (2020). Kinerja Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kecamatan Serpong dalam Penertiban Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar Serpong. *Jurnal Semarak*, *3*(1), 1–19. http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/smk/article/view/4498

Syukur, Y., Neviyarni, & Zahri. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. IRDH Book Publisher.

Tohirin. (2008). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. PT Raja Grafindo Persada.